**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN**

Halaman Jurnal: https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika
Halaman UTAMA Jurnal : https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php

# Pengaruh Bauran Promosi, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Peran Orang Tua Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

**Yulia Trisnawati**
Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia

**Sumihardi Sumihardi**
Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim, Bukittinggi, Indonesia

*Korespondensi Penulis : yuliatrisnawati5@gmail.com*

***Abstract.*** *Many adolescents engage in sexual behavior, which can be influenced by several factors including the promotion mix, adolescent reproductive health knowledge and the role of parents. The purpose of this study was to determine the effect of the promotion mix, knowledge of adolescent reproductive health and the role of parents on the utilization of Youth Care Health Services (PKPR) in Gema Nusantara Bukittinggi Health Vocational School in 2020. The sample of this study used purposive sampling, obtained as many as 84 respondents. The research instrument used a questionnaire. This type of research used in this research is quantitative research with cross sectional design. The results of multiple linear regression research variable promotion mix with a regression coefficient of 0.074 and a significance value of 0.001 means that there is a significant and positive influence on the promotion mix of utilization (PKPR), adolescent reproductive health knowledge variables with a regression coefficient of 0.357 and a significance value of 0.001 means there is a significant influence significant and positive knowledge of adolescent reproductive health on utilization (PKPR), the variable role of parents with a regression coefficient of 0.269 and the significance value of 0,000 means that there is a significant and positive influence on the role of parents on utilization (PKPR).*

***Keywords:*** *Promotion mix; adolescent reproductive health knowledge; the role of parents*

**Abstrak.** Banyak remaja yang melakukan perilaku seksual, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu bauran promosi, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan peran orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bauran promosi, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan peran orang tua terhadap pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMK Kesehatan Gema Nusantara Bukittinggi tahun 2020. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, didapat sebanyak 84 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional.* Hasil penelitian regresi linear berganda variabel bauran promosi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,074 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif bauran promosi terhadap pemanfaatan (PKPR), variabel pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,357 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap pemanfaatan (PKPR), variabel peran orang tua dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,269 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif peran orang tua terhadap pemanfaatan (PKPR).

**Kata kunci :** Bauran promosi; pengetahuan kesehatan reproduksi remaja; peran orang tua

*Received April 30, 2019; Revised Mei 22, 2019; Accepted Juni 25, 2019*

**LATAR BELAKANG**

Besarnya populasi kelompok usia remaja dapat dimaknai sebagai aset dan potensi bangsa di masa depan. Namun demikian, untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, Negara dan masyarakat harus dapat menjamin agar remaja Indonesia mampu tumbuh dan berkembang secara positif dan terbebas dari berbagai permasalahan yang mengancam. Upaya untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah. Pentingnya remaja sebagai aset masa depan peradaban manusia ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator yang ditetapkan Persatuan Bangsa Bangsa sebagai Millenium Development Goals yang berkait langsung dengan remaja dan orang muda. Indikator tersebut adalah tingkat melek huruf pada penduduk usia 15-24 tahun, tingkat persalinan remaja, prevalensi HIV-AIDS pada penduduk usia 15-24 tahun, proporsi penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIVAIDS, dan rasio partisipasi sekolah anak usia 10-14 tahun yang tidak yatim piatu dibandingkan dengan yang yatim piatu (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Beberapa fakta berikut ini menunjukkan bahwa saat ini remaja Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Data SDKI tahun 2012 menunjukan bahwa 28% remaja perempuan dan 24% remaja laki-laki meminum minuman beralkohol pada usia sebelum 15 tahun. Sekitar 2,8% remaja 15-19 tahun terlibat penyalahgunaan NAPZA, dan 0,7 % perempuan dan 4,5% laki-laki umur 15-19 tahun melakukan hubungan seks pra-nikah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Data Riskesdas 2013, menujukan bahwa sebanyak 1,4% remaja umur 10-14 tahun dan 18,3% remaja umur 15-19 tahun saat ini merokok. Selain itu diketahui bahwa 56% perokok laki-laki dan 59% perokok wanita mulai merokok sebelum mereka berumur 15 tahun. Sekitar 32,1% remaja perempuan dan 36,5% remaja laki-laki yang berumur 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun (Badan Pusat Statistik et al., 2013). Jika para remaja tersebut tidak memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat. Indikasi mengenai hal ini terlihat dari fakta bahwa 0,7% perempuan umur 15-19 tahun dan 4,5% laki-laki umur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan) SDKI (2012). Bukti ini mencerminkan bahwa kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Hasil SDKI 2012 menunjukan bahwa 7% remaja perempuan 15-19 tahun pernah melahirkan. Hal ini sungguh memprihatinkan karena kehamilan dan persalinan pada remaja di bawah 19 tahun meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil SDKI yang menunjukan angka fertilitas pada remaja umur 15-19 tahun adalah 48/1000 perempuan di kelompok umur tersebut. Persalinan pada ibu di bawah umur 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya Angka Kematian Neonatal (34/1000), kematian bayi (50/ 1000), dan kematian balita (61/1000) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Hasil SDKI tahun 2012 menunjukan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai. Hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Sebanyak 41,2% perempuan dan 55,3% laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa cara penularan HIV-AIDS dapat dikurangi jika berhubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak memiliki pasangan lain. 46% perempuan dan 60,8 % laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa penularan HIV-AIDS dapat dikurangi dengan menggunakan kondom. Hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki umur 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Paket pelayanan remaja yang sesuai dengan kebutuhan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang harus diberikan secara komprehensif di semua tempat yang akan melakukan pelayanan remaja dengan pendekatan PKPR. Intervensi meliputi: Pelayanan kesehatan reproduksi remaja (meliputi infeksi menular seksual atau IMS, HIV dan AIDS) termasuk seksualitas dan pubertas, pencegahan dan penanggulangan kehamilan pada remaja, pelayanan gizi (anemia, kekurangan dan kelebihan gizi) termasuk konseling dan edukasi, tumbuh kembang remaja, skrining status TT pada remaja, pelayanan kesehatan jiwa remaja, meliputi: masalah psikososial, gangguan jiwa, dan kualitas hidup, pencegahan dan penanggulangan NAPZA, deteksi dan penanganan kekerasan terhadap remaja, deteksi dan penanganan tuberkulosis, deteksi dan penanganan kecacingan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

## KAJIAN LITERATUR

### Bauran Promosi

Kegiatan promosi pada dasarnya banyak berhubungan dengan aktivitas komunikasi untuk tujuan pemasaran sehingga banyak pakar yang menyamakan promosi dengan komunikasi pemasaran. Kegiatan promosi pada dasarnya banyak berhubungan dengan aktivitas komunikasi untuk tujuan pemasaran sehingga banyak pakar yang menyamakan promosi dengan komunikasi pemasaran. Promosi merupakan alat bauran pemasaran (marketing mix) keempat meliputi semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya ke pasar sasaran.

Perusahaan tersebut harus membuat program komunikasi dan promosi yang terdiri dari iklan penjualan tatap muka promosi penjualan hubungan masyarakat dan juga pemasaran langsung dari suatu produk. Adapun pengertian promosi menurut William J Stanton dalam buku Manajemen Pemasaran edisi ke empat yaitu : *("Promotion is the element in an organization's marketing mix that serves to inform persuade and remind the market of the organization and or its products")*, Artinya : Promosi adalah salah satu unsur dalam bauran pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan membujuk dan mengingatkan tentang produk perusahaan (Djaslim, Saladin, 2002, 2019).

Berdasarkan pengertian promosi di atas dapat disimpulkan bahwa promosi itu adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan kepada calon konsumen tentang barang atau jasa. Promosi digunakan untuk memberitahukan informasi kepada orang – orang tentang produk dan membujuk pembeli atau target pasar untuk dapat membeli produk yang ditawarkan.

### Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu menurut (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan seseorang dikumpulkan dan diterapkan mulai dari tahap-tahap, yakni: (1) *Awarenes* (kesadaran); (2) *Interest* (merasa tertarik); (3) *Evaluation* (menimbang-nimbang); (4) *Trial*, dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki stimulus; (5) *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesyyuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam dalam Khodijatul (2003).

Menurut (Asna, 2011), kesehatan reproduksi adalah keadaaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural menurut Ceria BKKBN dalam (Asna, 2011). Seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan psikis seorang remaja, termasuk keadaan terbebas dari kehamilan yang tak dikehendaki, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS) ter-masuk HIV/AIDS, serta semua bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual menurut FCI dalam (Djama, 2017).

### Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan Departemen Pendidikan (Saputri & Moordiningsih, 2016). Menurut (Partanto & Al Barry, 1994) peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Menurut (Soekanto, 1990) peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Menurut (Purwanto, 2011) pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Selain itu menurut (Purwanto, 2011) disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan perhitungan dan menggunakan alat analisis statistik dalam menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan rancangan *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini sebanyak 301 responden dengan sampel sebanyak 140 responden dan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1 Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian**

| No | Variabel | Asymp. Sig | Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Standardized Residual* | 0,200 | 0,05 | Normal |

Sumber : Data diolah

Dari uraian Tabel 1 diketahui bahwa variabel residual yang distandarkan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, berarti analisis regresi dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolineritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---|---|---|---|
| | Tolerance | VIF | |
| Bauran Promosi | 0,532 | 1,879 | Tidak ada multikolinearitas |
| Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja | 0,462 | 2,162 | Tidak ada multikolinearitas |
| Peran Orang Tua | 0,619 | 1,616 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil olahan data sebagaimana terlihat pada keterangan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* lebih besar daro 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini dapat dilakukan

pengolahan data dengan regresi linear berganda karena tidak terdapat kasus multikolinearitas antara sesama variabel bebas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| No. | Variabel | Residual Absolute (RES_ABS) | |
|---|---|---|---|
| | | Signifikan | Keterangan |
| 1 | Bauran Promosi | 0.195 | Bebas Heteroskedastisitas |
| 2 | Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja | 0.930 | Bebas Heteroskedastisitas |
| 3 | Peran Orang Tua | 0.956 | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber : Data diolah

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel bauran promosi adalah 0.195, variabel pengetahuan kesehatan reproduksi remaja adalah 0,930, dan variabel peran orang tua adalah 0.956. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi adalah baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas.nOleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini dapat dilakukan pengolahan data dengan regresi linear berganda karena tidak terdapat kasus heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4 Rekap Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel | Koefisien Regresi | t Hitung | Sig. |
|---|---|---|---|
| Konstanta | .259 | | |
| Bauran promosi | .074 | 3.441 | .001 |
| Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja | .357 | 4.739 | .000 |
| Peran orang tua | .269 | 3.967 | .000 |
| F Hitung = 68.899 | Sig. .000[a] | | |
| $R^2$ = .603 | | | |

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4 di atas maka nilai koefisien yang disubsitusikan ke dalam persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta sebesar 0.259, hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi oleh bauran promosi (X1), pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (X2) dan peran orang tua (X3) maka nilai pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) (Y) sebesar 25,9%.
2) Koefisien regresi dari bauran promosi ($X_1$) sebesar 0.074 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa dengan peningkatan dari bauran promosi ($X_1$) dalam setiap satuannya akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) sebesar 7,4% dalam setiap satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*catteries paribus*).
3) Koefisien regresi dari pengetahuan kesehatan reproduksi remaja ($X_2$) sebesar 0.357 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa dengan peningkatan dari pengetahuan kesehatan reproduksi remaja ($X_2$) dalam setiap satuannya akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) sebesar 35,7% dalam setiap satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*catteries paribus*).
4) Koefisien regresi dari peran orang tua (X3) sebesar 0.269 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa dengan peningkatan dari peran orang tua (X3) dalam setiap satuannya akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) sebesar 26,9% dalam setiap satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*catteries paribus*).

Semakin terlaksana bauran promosi terhadap pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMK Kesehatan Gema Nusantara Bukittinggi maka semakin meningkat remaja yang memanfaatkan PKPR. Beberapa rekomendasi yang disarankan dengan bauran promosi advertising dan public relation terhadap peningkatan kunjungan/ pemanfaatan PKPR antara lain:

1. Membuat website dengan remaja sebagai admin – nya
2. Tetap membuat brosur, leflet akan tetapi dengan melibatkan remaja dalan konsep design produknya
3. Lomba pembuatan leflet/poster antara remaja yang bertemakan kesehatan reproduksi remaja

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian "Promosi PUJS, Juni 2004", tentang pemanfaatan perpustakaan, dinyatakan bahwa promosi dari mulut ke mulut atau langsung antar manusia dan dari pustakawan sendiri adalah promosi yang paling efektif dan andal di perpustakaan umum untuk semua kategori usia pemakai. Bagi pemakai usia 20-30 tahun, promosi lewat lomba dan sayembara adalah yang paling efektif, sedangkan pemakai usia 15-19 tahun, sarana promosi yang paling cocok adalah bazar, pameran buku dan temu tokoh serta promosi lewat perpustakaan keliling dan satelit. Hal ini bisa terjadi oleh karena masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa, yang tentu saja akan mengalami perubahan secara fisik, mental dan sosial. Berbagai perubahan ini akan terjadi jika kita tidak memahami dengan baik akan menimbulkan kebingunan dan kepanikan pada remaja. Mereka akan lebih sensitive, mudah tersinggung, mudah marah, mudah stress, takut, ingin mandiri, lebih ekspresif dan selalu ingin tau berbagai hal. Untuk itu diperlukan suatu cara untuk berkomunikasi yang baik dan efektif kepada remaja antara lain :

1. Mendengarkan dengan baik ketika mereka bicara, agar mau berbicara dan mengeluarkan segala yang dirasakan
2. Menerima dan memahami perasaan remaja
3. Setelah itu, baru petugas berbicara untuk menyampaikan apa yang perlu kita sampaikan dalam hal ini adalah Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja.

Selain itu menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong (1996) keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Pengetahuan yang dimiliki seseorang , adalah salah satu yang termasuk dalam faktor psikologi dari pembeli. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian ini, ternyata responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, sedang maupun rendah berhubungan dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli remaja di sekolah.

Sedangkan menurut M. Ngalim (2009) orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa bauran promosi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di SMK Kesehatan Gema Nusantara Bukittinggi, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di SMK Kesehatan Gema Nusantara Bukittinggi dan peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di SMK Kesehatan Gema Nusantara Bukittinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asna, K. (2011). Hubungan Antara Pengetahun Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa di SMA Negeri 14 Kota Semarang Tahun 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Amelia, D., Murni, I., Putri, A., Badri, J., & Johan, H. (2019). A Study of Clothing Industry Competitiveness with Porter's Five Force Approach in Kabupaten Agam Central Industry (A Preliminary Study of Ampek Angkek, Banuhampu, Sungai Puar). KnE Social Sciences, 169-185.

Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanan Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdki. https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x

Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate. https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15

Djaslim, Saladin, 2002. (2019). Manajemen Pemasaran: Analisis, Pelaksanaan, dan Pengendalian, Linda Karya, Bandung. Journal of Chemical Information and Modeling. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Hayati, R., Izmuddin, I., & Putri, A. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Budaya Terhadap Prilaku Konsumen Muslim Dalam Membeli Makanan Kafe. ekonomika syariah: Journal Of Economic Studies, 3(1), 72-84.

Heliyani, H., & Julianto, H. H. (2019). Analisis Keputusan Investasi Saham Berdasarkan Penilaian Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, 22(2), 128-144.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). In Kementrian Kesehatan RI. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Kotler, P. (2011). Manajemen Pemasaran (terjemahan). In Edisi Millenium, Jilid 1.

Merianti, L., Amelia, D., Srywayuni, A., & Yuliane, S. A. (2019, August). Stories Of Mothers With Intellectual Disability Children In West Sumatera, Indonesia. In Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health (No. 4, pp. 343-351

Naim, M. A., Rimawan, E., & Mahmud, A. P. (2019). Relayout Production Facility of PC. Spun Pile Using Systematic Layout Planning in ABC Factory.

Nur, D., Putra, M. I., Satria, R., Jomi, H., & Putri, A. (2019). The Effect Of Work Ethics And Discipline On Performance That Is Intervening By The Commitments Of State Civil Organizations (A Case Study Of Educational Laboratory Staff At Padang State Polytechnic). International Journal Of Management Excellence (ISSN: 2292-1648), 12(2), 1805-1813.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Journal of Chemical Information and Modeling. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola.

Purwanto, M. N. (2011). ILMU PENDIDIKAN TEORITIS DAN PRAKTIS. In Rosida. https://doi.org/10.1177/1742395309104343.

Putri, A. A., Ismoyowati, D., & Pamungkas, A. P. (2019, November). Dynamic Modeling Of Marketing Channels To Control The Inventory Of Black Rice In Yogyakarta Indonesia. In IOP Conference Series: Earth And Environmental Science (Vol. 355, No. 1, P. 012054). IOP Publishing.

Saputri, M. E., & Moordiningsih. (2016). Pembentukan Konsep Diri Remaha pada Keluarga Jawa yang Beragama Islam. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.

Soekanto, S. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi IV. In Jakarta, Penerbit Rajawali.

Suryanto, D. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi), 4(02), 71-81.

Suryanto, D. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Wali Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam. JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi), 3(02), 102-114.

Suryanto, D. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. BCA Finance Cabang Bukit Tinggi. COSTING: Journal Of Economic, Business And Accounting, 2(2), 236-247.